

# **Pengaruh Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi Auditor, dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Medan**

**Desi Wulan Sari<sup>\*</sup>, Shita Tiara**

Fakultas Ekonomi, Akuntansi, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>\*sywulansari24@gmail.com, <sup>2</sup>shitatiara201@gmail.com

**Abstrak**—Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi Auditor, dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini dilakukan pada 18 Kantor Akuntan Publik di Medan. Jumlah sampel sebanyak 66 orang auditor dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Profesionalisme memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan di Medan. Akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan di Medan. Kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan di Medan. Independensi auditor memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan di Medan. Due professional care memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan di Medan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara simultan Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi auditor, Due professional care secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan di Medan

**Kata Kunci:** Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi Auditor, Due Professional Care, Kualitas Audit

**Abstract**—The purpose of this study was to determine the effect of Professionalism, Accountability, Competence, Auditor Independence, and Due Professional Care on Audit Quality. Data collection was carried out by distributing questionnaires whose validity and reliability had been tested. This research was conducted at 18 public accounting firms in Medan. The number of samples was 66 auditors with purposive sampling technique. The results showed that partially professionalism has a significant effect on audit quality at the accounting firm in Medan. Accountability has a significant effect on audit quality at the accounting firm in Medan. Competence has a significant influence on audit quality at the accounting firm in Medan. Auditor independence has no significant effect on audit quality at the accounting firm in Medan. Due professional care has a significant influence on audit quality at the accounting firm in Medan. The results also show that simultaneously professionalism, accountability, competence, auditor independence, due professional care simultaneously have a significant influence on audit quality at the accounting firm in Medan.

**Keywords:** Professionalism, Accountability, Competence, Auditor Independence, Due Professional Care, Audit Quality

## **1. PENDAHULUAN**

Auditor merupakan pihak yang berperan penting dalam pengontrol dan penjaga kepentingan publik dibidang yang terkait dengan keuangan. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kecurangan atau kekeliruan. Salah satu manfaat dari jasa auditor adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang belum diaudit. Para pengguna laporan audit mengharapkan laporan audit yang telah di audit bebas yang telah di audit bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip pelaporan keuangan yang berlaku di Indonesia.

Audit dapat dikatakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan. Profesi akuntan publik dikenal masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara adalah sejalan dengan perkembangan perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Dalam perkembangan usahanya, baik perusahaan perorangan maupun berbagai perusahaan berbentuk badan hukum yang lain tidak dapat menghindari diri dari penarikan dana dari pihak luar, yang tidak selalu dalam bentuk penyertaan modal dari investor, tetapi berupa penarikan pinjaman dari kreditur. Dengan demikian, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tidak lagi terbatas hanya pada kepemimpinan perusahaan, tetapi meluas kepada para investor dan kreditur serta calon investor (Rizkina, 2010).

Seorang akuntan publik berpedoman pada SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) yang telah disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yang didalamnya terdapat standar yang terdiri dari standar auditing, standar attestasi, standar jasa akuntan dan review, standar jasa konsultasi, dan standar pengendalian mutu. Dalam standar auditing terdapat standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan dari kualitas pribadi seorang auditor, sedangkan dalam standar pekerjaan lapangan dan standar

pelaporan mengatur auditor dalam hal pemahaman yang dimiliki auditor mengenai entitas yang diauditnya, pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mengharuskan auditor untuk menyusun laporan audit atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan. Seorang auditor harus selalu memperhatikan standar teknik dan etika profesi dengan meningkatkan kompetensi dan kualitas jasa, serta melaksanakan tanggung jawab dengan kemampuan terbaiknya (Trimanto 2011). Menurut Wijayanto (2017) Salah satu manfaat dari jasa auditor adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang belum diaudit. Para pengguna laporan audit mengharapkan laporan audit yang telah di audit bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip pelaporan keuangan yang berlaku di Indonesia. Perusahaan memerlukan seorang auditor untuk melakukan audit atas laporan keuangan, sehingga perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil audit juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, kreditor, Bapepam, dan pihak lain-lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang strategik yang berhubungan dengan perusahaan tersebut.

Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik dimata pihak external perusahaan terutama pemilik (principal). Akan tetapi disisi lain, pemilik (principal) menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang di biayainya (Rosalina,2014). Dari uraian diatas terlihat jelas adanya suatu kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Profesionalisme**

Menurut Yendrawati (2008: 76) Profesionalisme adalah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka. Untuk mengukur tingkat profesionalisme bukan hanya dibutuhkan suatu indikator yang menyebutkan bahwa orang dikatakan profesional. Tetapi juga dibutuhkan faktor-faktor eksternal seperti bagaimana seorang berperilaku dalam menjalankan tugasnya. Sehingga ada gambaran yang menyebutkan bahwa perilaku profesional adalah sikap profesionalisme. Berdasarkan Peraturan BPK RI Nomor 2 Tahun 2011 tentang Kode Etik BPK, profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas. Menurut Lekatompessy (2009) dalam Kirana (2012:3) mendefinisikan Profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual, profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme merupakan atribut individual yang penting tanpa melihat apakah suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak.

### **2.2 Akuntabilitas**

Tetclock (1984) dalam Mardisar dan Sari (2007) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha bertanggung jawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Dalam bidang ilmu akuntansi, akuntabilitas diartikan sebagai pertanggungjawaban. Suatu organisasi dikatakan akuntabel jika memiliki kemampuan untuk menjelaskan kondisi yang dialami termasuk didalamnya keputusan yang diambil dan berbagai aktivitas yang dilakukan. Istilah akuntabilitas dalam bidang ilmu akuntansi dipisahkan dengan istilah responsibilitas atau diartikan sebagai pertanggungjawaban.

### **2.3 Kompetensi**

Kompetensi auditor merupakan auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutkannya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi (Agusti dan Pertiwi, 2013).

### **2.4 Independensi**

Menurut Suhayati (2010:40) Independensi artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Menurut Mautz dkk, dalam Tuanakotta (2011:64) menyatakan bahwa Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan. Standar Auditing (SPAP) menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia

melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Oleh karena itu ia tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

### **2.5 Due Profesional Care**

Due professional care memiliki arti kemahiran professional yang cermat dan seksama (PSA No.4 SPAP 2011). Singgih dan Bawono (2010) menyebutkan bahwa kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional. Sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit.

### **2.6 Kualitas Audit**

Menurut Rosnidah (2010) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien.

## **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini adalah merupakan bentuk dari penelitian eksplanasi (explanatory research), yaitu menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Faisal, 2012). Model penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif, yaitu data yang berkenaan dengan angka-angka yang masih memerlukan pengolahan dan analisis untuk kepentingan penelitian. Populasi yang diambil yaitu dari auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Medan sebanyak 109 orang. Dengan menggunakan rumus slovin, sampel menjadi 86 orang. Metode Analisis Data yang digunakan adalah sebagai berikut : Regresi Linear berganda. Persamaan regresi linier adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \quad (1)$$

$a$  = *Intercept* (konstanta)

$b_1, b_2, b_3$  = Koefesien regresi dengan variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$ , dan  $X_5$

$Y$  = *Kualitas Audit*

$X_1$  = Profesionalisme

$X_2$  = Akuntabilitas

$X_3$  = Kompetensi

$X_4$  = Independensi Auditor

$X_5$  = Due Professional Care

$e$  = Kesalahan (error)

#### **1. Uji Kualitas Data**

##### **a. Validitas**

Pengujian validitas ini menggunakan pendekatan person correlation. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikan di bawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid dan sebaliknya.

##### **b. Reliabilitas**

Uji reliabilitas ini menghasilkan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Apabila Cronbach Alpha dari suatu variabel lebih besar 0,60 maka butir pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut adalah reliabel/dapat diandalkan. Sebaliknya, jika nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,60 maka butir pertanyaan tidak reliabel.

#### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah syarat untuk melakukan analisis regresi berganda. Pengujian tersebut dilakukan untuk menghindari atau mengurangi bias atas hasil penelitian yang diperoleh. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi

#### **3. Uji Hipotesis**

a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk menentukan model regresi cukup baik digunakan. Nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2016).

b. Uji Statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

c. Uji Statistik t menunjukkan seberapa besar satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengujian koefesien determinasi:

**Tabel 1.** Hasil Uji Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,984 <sup>a</sup>	,867	,811		1.063

a. Predictors: (Constant), X5,X4,X1,X2,X3  
b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,811. Hal ini berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 81,1%. Dan selebihnya 18,9 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam variabel regresi dalam penelitian ini.

**Tabel 2.** Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201.295	5	40.659	35.677	,000 <sup>b</sup>
	Residual	67.735	82	,590		
	Total	208.030	85			

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X5,X4,X1,X2,X3

Dari tabel tersebut diatas diperoleh nilai Fhitung sebesar 35.677 dengan menggunakan tingkat kepercayaan (confident interval) 95% atau  $\alpha = 0,05$  maka dari tabel distribusi F diperoleh nilai 2,40. Dengan membandingkan nilai F dengan Ftabel, maka Fhitung ( $35.677 > 2,40$ ). Keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara simultan profesionalisme, akuntabilitas, kompetensi, independensi auditor dan due professional care berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan

Hasil dari analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,122	,554		,523	,003
X1	2,233	,110	2,112	4,340	,000
X2	,189	,055	,101	2,210	,020
X3	,341	,160	,278	2,008	,006
X4	,590	,246	,067	1,114	,056
X5	,047	,102	,162	2,456	,001

a. Dependent Variable: Total\_Y1

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2020)

**Gambar 1.** Hasil Uji T

Sesuai hasil uji parsial (t) maka diperoleh:

1. Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel Profesionalisme (X1) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $4,340 > t$  tabel 1.99834, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh Signifikan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit.
2. Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel Akuntabilitas (X2) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah sebesar  $0,020 < 0,05$  dan t hitung  $2,210 > t$  tabel 1.99834, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.
3. Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel Kompetensi (X3) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah sebesar  $0,006 < 0,05$  dan t hitung  $2,008 > t$  tabel 1.99834, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan Kompetensi terhadap Kualitas Audit.
4. Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel Independensi auditor (X4) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah sebesar  $0,056 > 0,05$  dan t hitung  $1,114 < t$  tabel 1.99834, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh tidak signifikan Independensi auditor terhadap Kualitas Audit.
5. Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel *Due professional care* (X5) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  dan t hitung  $2,456 > t$  tabel 1.99834, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan *Due professional care* terhadap Kualitas Audit.

Dengan persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 3.122 + 2.233(X1) + 0.189(X2) + 0.341(X3) + 0.590(X4) + 0.047(X5)$$

Hasil dari regresi linear berganda dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bila  $X_1, X_2$  (konstanta),  $X_3, X_4$ , dan  $X_5 = 0$ , maka kualitas audit adalah sebesar 3,122
- b. Variabel Profesionalisme (X1) memiliki koefisien sebesar 2,233 (bernilai positif), berarti variabel Profesionalisme memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit

- c. Variabel Akuntabilitas (X2) memiliki koefisien sebesar 0,189 (bernilai positif), berarti variabel Akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
- d. Variabel Kompetensi (X3) memiliki koefisien sebesar 0,341 (bernilai positif), berarti variabel Kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
- e. Variabel Independensi auditor (X4) memiliki koefisien sebesar 0,590 (bernilai positif), berarti variabel Independensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
- f. Variabel *Due professional care* (X5) memiliki koefisien sebesar 0,047 (bernilai positif), berarti variabel *Due professional care* memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

## 5. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Profesionalisme memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan di Medan, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,0001 < 0,05$  dan nilai t hitung  $4,340 > t$  tabel 1,99834, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.
2. Akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan di Medan, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,020 < 0,05$  dan t hitung  $2,210 > t$  tabel 1,99834, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.
3. Kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan di Medan, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$  dan t hitung  $2,008 > t$  tabel 1,99834, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.
4. Independensi auditor memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan di Medan, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,056 > 0,05$  dan t hitung  $1,114 < t$  tabel 1,99834, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak.
5. *Due professional care* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan di Medan, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  dan t hitung  $2,456 > t$  tabel 1,99834, sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima.
6. Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi auditor, *Due professional care* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Variabel Kualitas Audit pada Kantor Akuntan di Medan, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,0001 < 0,05$  dan F hitung  $35,667 > F$  tabel 2,40, sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 diterima

Adapun saran yang bisa diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambah variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Dimana kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal misalnya struktur audit, sistem pengendalian, perilaku setiap individu, dan lain-lain. Faktor eksternal misalnya tingginya tingkat persaingan, dan lain-lain.
2. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memperluas daerah survei, sehingga hasil penelitian lebih mungkin untuk disimpulkan secara umum.

## REFERENCES

- Indah, Siti Nurmawar. 2010. Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas hasil audit (studi empiris pada kantor KAP di Semarang)". Ejournal Universitas Diponegoro Semarang.
- Irawati. 2011. Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Makassar . e-journal Universitas Hasanuddin Makassar .
- Pramundita, risna putra. 2018. Pengaruh profesionalisme,akuntabilitas,kompetensi auditor,independensi auditor,dan due professional care terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang dan Surakarta)" ejournal Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Trimanto S Wardoyo.2011. Pengaruh kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survey Terhadap Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan).
- Tuanakotta, Theodorus M. 2015. Audit Kontemporer.Jakarta : Salemba Empat.
- Wijayanto, Putra anggara. 2017. Pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme auditor internal pemerintah terhadap kualitas hasil audit (Studi Kasus pada Auditor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta)". E-journal Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wirdayani.2014. Pengaruh kompetensi,independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik (KAP) di makassar". E-journal Universitas Islam Negeri (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR .